

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebab global yang utama dari kematian yang dapat dicegah adalah penggunaan tembakau. Setiap tahun, sekitar 225.700 orang di Indonesia meninggal akibat merokok atau penyakit lain yang berkaitan dengan tembakau. WHO menghubungkan hampir 6 juta kematian pertahun disebabkan tembakau, angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi lebih dari 8 juta kematian di tahun 2030 dan di negara berkembang diperkirakan tidak kurang 70% kematian yang disebabkan oleh rokok. Indonesia merupakan negara dengan konsumsi rokok terbesar di dunia, yaitu pada urutan ketiga setelah China dan India. Tingkat merokok rata-rata di Indonesia terus menjadi salah satu yang tertinggi di dunia (Suryantisa, 2018).

Berdasarkan penelitian Riskesdas 2013, prevalensi merokok secara nasional adalah sebesar 29%. Prevalensi dengan merokok tertinggi di Indonesia adalah provinsi Jawa Barat (32,7%). Sedangkan prevalensi merokok terendah adalah provinsi Papua (21,9%). Terdapat 13 provinsi dari 33 provinsi yang mempunyai prevalensi melebihi rata-rata nasional. Prevalensi perokok pada seluruh kelompok umur sebesar 27,7%. Prevalensi pada laki-laki jauh lebih tinggi dibanding prevalensi pada perempuan yaitu 54,5% dibanding 1,2%. Berdasarkan penelitian Riskesdas 2018, prevalensi perokok laki-laki di Indonesia merupakan yang tertinggi di dunia dan di prediksi lebih dari 97 juta penduduk Indonesia terpapar asap rokok. (Suryantisa, 2018).

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan utama masyarakat di berbagai dunia, baik di Negara maju maupun di Negara berkembang termasuk Indonesia (Bonang, 2019). Perokok aktif merupakan orang yang menghisap rokok secara rutin dengan sekecil apapun walaupun hanya satu batang dalam sehari. Perokok aktif adalah mereka yang telah terpapar asap rokok beresiko tinggi untuk terinfeksi bakteri. Perokok aktif dibagi menjadi

tiga tingkatan yaitu, pertama adalah perokok ringan merupakan seseorang yang merokok kurang dari 10 batang perhari, kedua perokok sedang adalah seseorang yang merokok antara 10-20 batang perhari, dan ketiga perokok berat adalah seseorang yang merokok lebih dari 20 batang perhari (Bonang, 2019).

Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qura'n surah Al-Isra (17) ayat 27 :

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.*” (Q.S Al-Isra (17) : 27) (Hidayatullah et al., 2012).

Demikianlah firman Allah SWT di dalam kitab Al-Qur'an surah Bani Israil ayat 27. Jelaslah bahwa dengan merokok kesehatan sosial ekonomi terganggu. Bukan hanya tidak berguna bahkan berbahaya, merupakan pemborosan juga.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu a'nhu* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ)). حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُ هَكَذَا

Artinya: “*Di antara kebaikan islam seseorang adalah meninggalkan hal yang tidak bermanfaat.*” (H.R Tirmidzi no. 2317, Ibnu Majah no. 3976. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).

Hadits ini mengandung makna bahwa di antara kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan hal yang tidak bermanfaat, baik berupa perkataan ataupun perbuatan. Merokok merupakan perilaku yang tidak bermanfaat bagi kesehatan, maka sebaiknya jika seorang muslim kita harus paham sebagaimana hadits ini mengatakan, bahwa seorang muslim harus meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat.

Perilaku merokok juga merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi terjadinya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

karena dapat merangsang meningkatnya produksi mukus dan merokok merupakan salah satu kegiatan yang dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bakteri, karena perilaku merokok dapat menyebabkan perokok mengalami iritasi akibat dari paparan zat-zat toksik rokok dan lama kelamaan akan mengakibatkan kerusakan jaringan, sehingga tidak dapat melaksanakan fungsinya dengan baik termasuk dalam fungsi respon imun melawan zat-zat asing yang masuk ke dalam tubuh. Keadaan ini dapat membentuk suatu lingkungan yang menguntungkan bagi pertumbuhan bakteri dan dapat menyebabkan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) (Imasari et al., 2016).

Penyebab dari infeksi saluran pernapasan pada umumnya yaitu dikarenakan adanya berbagai mikroorganisme, terutama bakteri dan virus walaupun lebih sering disebabkan oleh infeksi virus. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) telah menjadi penyakit umum bagi masyarakat. Infeksi ini dapat terjadi di rongga hidung, sinus, dan tenggorokan (Dotsika, 2012). Beberapa bakteri yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas adalah *Streptococcus* grup A, *Corynebacterium diphtheriae*, *Neisseria gonorrhoeae*, *Mycoplasma pneumonia*, *E.coli*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Chlamydia*, *Mycobacterium tuberculosis*, atau bakteri anaerob lain (W et al., 2019).

Spesies bakteri *Streptococcus* dapat bersifat patogen diantaranya dapat menyebabkan penyakit pneumonia, meningitis, radang tenggorokan, necrotizing fasciitis, erisipelas, dan endokarditis (O & Pardede, 2016). Hingga saat ini ada sekitar 20 jenis bakteri *Streptococcus* yang dibagi dalam 2 kelompok besar yaitu, grup A (*Streptococcus pyogenes*) banyak ditemukan pada permukaan tubuh, seperti kulit, dan tenggorokan, grup B (*Streptococcus agalactiae*) ditemukan pada saluran pencernaan dan vagina, umumnya tidak berbahaya dan lebih sering menyerang pada bayi, dan ada juga grup C (*Streptococcus zooepidemicus*) yaitu patogen mukosa komensal dan oportunistik yang biasanya menginfeksi hewan (penyebab wabah pada kera & babi) dan manusia, dan jenis *enterococcus* (grup D). *Streptococcus mutans*

dan *Streptococcus viridans* (kasus dental caries) tidak termasuk dalam grup. Grup A dan grup B adalah hemolitik beta sedangkan grup D adalah hemolitik alfa atau gamma (O & Pardede, 2016). *Streptococcus* patogen yang menyebabkan penyakit salah satunya adalah *Streptococcus pyogenes*. *Streptococcus pyogenes* merupakan salah satu bakteri patogen yang banyak menginfeksi manusia. Diperkirakan 5-15% individu normal memiliki bakteri ini dan biasanya terdapat pada saluran pernapasan (Kuswiyanto, 2015).

Berdasarkan observasi di daerah Desa Kertabumi, Rt/Rw 018/008 Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis terdapat 62 orang laki-laki perokok aktif. Dengan latar belakang diatas, penulis ingin meneliti mengenai identifikasi bakteri *Streptococcus pyogenes* (grup A) pada swab tenggorokan perokok aktif, karena imunitas pada perokok aktif sangat rentan yang diperburuk dengan kebiasaan merokok.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat bakteri *Streptococcus pyogenes* (grup A) pada swab tenggorokan perokok aktif ?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui adanya bakteri *Streptococcus pyogenes* (grup A) pada swab tenggorokan perokok aktif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadikan sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat khususnya pada perokok aktif mengenai bakteri *Streptococcus pyogenes* (grup A). Menambah wawasan dan pengetahuan lebih luas mengenai bakteri *Streptococcus pyogenes* (grup A) pada swab tenggorokan perokok aktif.

2. Manfaat Praktis

Memberikan suatu penyuluhan dan menjadikan referensi akademis (menambah kepustakaan) baru kepada berbagai pihak mengenai bakteri *Streptococcus pyogenes* (grup A) pada swab tenggorokan perokok aktif.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah “Identifikasi Bakteri *Staphylococcus aureus* Pada Swab Tenggorokan Perokok Aktif Di Klinik Berhenti Merokok (KBM) Puskesmas 1 Denpasar Utara” yang dilakukan oleh Luh Putu Arishanti, Ni Wayan Desi Bintari, Putu Gede Subhaktiyasa pada tahun 2019. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian yang dilakukan di Denpasar Utara dan bakteri yang diidentifikasi adalah *Staphylococcus aureus*. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan di daerah Jawa Barat tepatnya di Desa Kertabumi RT/RW 018/008 Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, dan bakteri yang akan diidentifikasi adalah bakteri *Streptococcus pyogenes* (grup A). Pada saat tahap pengambilan sampel penelitian ini menggunakan swab steril dengan NaCL fisiologis 9% dan diinokulasikan terlebih dahulu ke *enriched media* yaitu TSB, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *Amies Transport Medium* untuk swab tenggorokannya dan tidak di biakan ke *enriched media* terlebih dahulu, untuk uji gula-gula hanya dilakukan pada manitol dan glukosa, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada sukrosa, laktosa, glukosa dan manitol. Penelitian ini juga melakukan uji SIM. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel penelitiannya, yaitu pemeriksaan swab tenggorokan dan sampel penelitiannya yaitu pada perokok aktif dan juga metode teknik pengambilan sampelnya yaitu *purposive sampling*.